BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah penggambaran secara keadaan harga-harga saham secara keseluruhan pada waktu yang berbeda sehingga dapat dilihat kecenderungan kenaikan atau penurunan. IHSG merupakan perbandingan total nilai pasar saham terhadap total nilai dasar saham yang merupakan salah satu indikator bagi perkembangan suatu pasar modal. Selain itu IHSG dapat dikatakan sebagai pencerminan dari berbagai fenomena ekonomi, bahkan fenomena sosial politik.[1]

2. Jakarta Islamic Index (JII)

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indeks yang berisi 30 saham syariah yang dibuat oleh Bursa Efek Indonesia. Saham-saham yang masuk JII dipilih dari saham saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang masuk DES (Daftar Efek Syariah) yang ditetapkan Bapepam dan LK serta dipilih berdasarkan urutan terbesar dari rata-rata nilai kapitalisasi dan nilai perdagangan dalam setahun.[2]

---

[1] Alfarisi Muslim, "Indeks Developed Market (Dow Jones, FTSE100, NKY225) Dan Indeks Emerging Market (BVSE, SENSEX) Dengan IHSG Sebelum dan Selama Krisis" (Skripsi - - Universitas Airlangga, Surabaya, 2011), 9.

[2] http://www.bapepam.go.id/syariah/edukasi/faq.html diakeses pada tanggal 2 Desember 2014 Pukul 10.14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tanggal 3 Juli 2000, PT Bursa Efek Indonesia berkerjasama dengan PT Danareksa Investment Management (DIM) meluncurkan indeks saham yang dibuat berdasarkan syariah islam yaitu Jakarta Islamic Index (JII). Indeks ini diharapkan menjadi tolak ukur kinerja saham-saham yang berbasis syariah serta untuk lebih mengembangkan pasar modal syariah.[3]

3. Teori Variabel Makroekonomi

Beberapa variabel makroekonomi yang akan penulis gunakan dalam menganalisis pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dan Jakarta Islamic Indeks adalah produk domestik bruto, tingkat inflasi, tingkat jumlah uang yang beredar, nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, tingkat suku bunga SBI, harga minyak dunia, dan Indeks Dow Jones.

a. Produk Domestik Bruto

Pendapatan nasional adalah jumlah barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara pada periode tertentu biasanya satu tahun. Istilah lain pendapatan nasional antara lain: Produk Domestik Bruto/PDB (*gross domestic product*/GDP), Produk Nasional Bruto (*gross national product*/ GNP) serta pendapatan nasional netto (*net national product*/NNP).[4]

[3] Ibid., 12.
[4] Nurul Huda, et al., *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis,* (Jakarta: Kencana, 2008), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gross Domestic Products (GDP) dapat diartikan sebagai nilai pasar semua barang dan jasa akhir yang diproduksikan didalam suatu negara atau perekonomian dalam kurun waktu tertentu.

Produk Domestik Bruto dinilai sebagai statistika perekonomian yang paling diperhatikan karena dianggap sebagai ukuran tunggal terbaik mengenai kesejahteraan masyarakat. PDB mengukur nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir (final) yang diproduksi dalam sebuah negara.[5]

Jenis PDB digolongkan menjadi 2, yaitu PDB nominal dan PDB riil. PDB nominal adalah nilai produksi barang dan jasa yang di ukur dengan harga-harga di masa sekarang, sedangkan PDB riil adalah menilai suatu produksi barang dan jasa dengan menggunakan harga-harga tetap/konstan.[6]

Pertumbuhan PDB yang cepat merupakan indikasi terjadinya pertumbuhan ekonomi. Tandelin menjelaskan bahwa jika pertumbuhan ekonomi membaik maka daya beli masyarakat pun akan meningkat, dan memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk meningkatkan penjualan, dan pada akhirnya merupakan kesempatan perusahaan untuk meningkatkan keuntungan. Laba yang tinggi menjadi daya tarik bagi para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga

[5] Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Makro Edisi ke 3*, (Jakarta: Salemba, 2006), 6.
[6] Gregory Mankiw, *Makroekonomi Edisi ke 6*, (Jakarta; Erlangga, 2006), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apabila semakin banyak permintaan atas saham perusahaan maka harga saham akan meningkat.[7]

b. Tingkat Inflasi

Inflasi adalah gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Dari definisi ini, ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi inflasi, yaitu kenaikan harga, bersifat umum dan berlangsung secara terus menerus.[8] Veneries dan Sebold (1978:603), mendefinisikan inflasi sebagai suatu kecenderungan meningkatnya tingkat harga umum secara terus menerus sepanjang waktu *(a sustained tendency for the general level of prices to rise over time).*

Dari tersebut di atas, setidaknya ada tiga hal yang penting ditekankan, yaitu[9]:

1. Adanya kecenderungan harga-harga untuk meningkat, yang berarti bisa saja tingkat harga yang terjadi pada waktu yang terjadi pada waktu tertentu turun atau naik dibandingkan dengan sebelumnya, tetapi tetap menunujukkan tendensi yang meningkat.

---

[7] Ika Sisbintari, "Pengaruh Ekonomi Makro Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan", *Jurnal Kebijakan Pubilik & Bisnis*, Vol.6 No.2 (Januari-Juni 2012), 7.

[8] Prathama Raharja, et al. *Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta; Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004) 155.

[9] Muana Nanga, *Makroekonomi Teori Masalah dan Kebijakan*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2001), 241.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bahwa kenaikan tingkat harga tersebut berlangsung secara terus menerus *(sustained)* yang berarti bukan terjadi pada suatu waktu saja, akan tetapi bisa beberapa waktu lamanya.
3. Bahwa tingkat harga yang dimaksud di sini adalah tingkat harga umum, yang berarti tingkat harga yang mengalami kenaikan itu bukan hanya pada satu atau beberapa komoditi saja, akan tetapi untuk harga barang secara umum.

Untuk mencegah dan menanggulangi inflasi, maka menurut Nopirin, pemerintah dapat melakukan kebijaksanaan berikut ini:[10]

1. Kebijaksanaan Moneter.

   Kebijaksanaan moneter diambil untuk mengurangi jumlah uang yang beredar di masyarakat yaitu dengan caa menaikkan tingkat suku bunga melalui instrument Sertifikat Bank Indonesia (SBI).
2. Kebijaksanaan Fiskal.

   Kebijakan fisikal menyangkut pengaturan tentang pengeluaran pemerintah dan perpajakan, artinya inflasi dapat ditekan apabila pemerintah mengurangi pengeluarannya dan menaikkan pajak.

[10] Dindha Ayu Mitra Dyani, "Pengaruh Variabel Ekonomi Makro terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Periode Juli 2005-Juni2008)" (Skripsi - - Universitas Brawijaya, Malang, 2009), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kebijaksanaan yang Berkaitan dengan Output.

   Kenaikan jumlah output barang dapat menekan inflasi, karena dengan banyaknya jumlah barang di dalam negeri cenderung menurunkan harga. kenaikkan jumlah output barang ini dapat dicapai salah satunya dengan kebijaksanaan penurunan bea masuk impor barang.

4. Kebijaksanaan Penentuan Harga dan Indeks.

   Kebijaksanaan ini dilakukan dengan cara penentuan harga berdasarkan indeks harga tertentu untuk gaji ataupun upah, artinya jika indeks harga naik, maka gaji atau upah juga akan naik.

Ang menyatakan bahwa inflasi yang tinggi menyebabkan menurunnya keuntungan suatu perusahaan, sehingga menyebabkan efek ekuitas menjadi kurang kompetitif. Menurut Tandelilin , kinerja bursa efek ikut mengalami penurunan jika inflasi meningkat. Inflasi yang tinggi akan berdampak naiknya harga-harga secara umum, dan ini berdampak pada melonjakkan biaya modal perusahaan, sehingga perusahaan akan mengalami persaingan investasi yang artinya adanya kecenderungan investor berinvetasi di pasar uang dan tentunya dapat mengakibatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harga saham di pasar modal mengalami penurunan secara signifikan.[11]

c. Tingkat Jumlah Uang yang Beredar

Uang adalah persediaan aset yang segera digunakan untuk melakukan transaksi.[12] Menurut Sadono Sukirno, uang beredar adalah semua jenis uang yang berada di perekonomian yaitu, adalah jumlah dari mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral dalam bank-bank umum.[13] Uang beredar adalah uang yang beredar di tangan masyarakat. Cakupan dan definisi ini terus berkembang dan perhitungannya dapat berbeda antara negara satu dengan negara lainnya.

Namun demikian, dua pendekatan utama dalam menghitung jumlah uang yang beredar yaitu: pendekatan transaksional (*transactional approach*) dan pendekatan likuiditas *(liquidity approach*). Pendekatan ini memandang bahwa jumlah uang beredar yang dihitung adalah jumlah uang yang dibutuhkan untuk keperluan transaksi. Pendekatan ini menghitung jumlah uang yang beredar dalam arti sempit (*narrow money*) atau M1. Di Indonesia yang tercakup dalam M1 adalah uang kartal yang terdiri atas uang kertas dan uang logam, tidak termasuk uang kas pada

[11] Ria Astuti, **et al.** "Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga (SBI), Nilai Tukar, Kurs Rupiah, Inflasi dan Indeks Bursa Internasional Terhadap IHSG 2008-2012", *Journal Of Social and Politic Of Science*, Vol.2 No.4 (2013), 18.
[12] Gregory mankiew, *Macroeconomic Edisi ke 5*, (Jakarta: Erlangga, 2003), 76.
[13] Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2004), 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara (KPKN) dan bank umum dan uang giral yang terdiri atas rekening giro, kiriman uang, simpanan berjangka, dan tabungan dalam rupiah yang sudah jatuh tempo yang seluruhnya merupakan simpanan penduduk dalam rupiah pada sistem moneter.[14]

d. Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS

Nilai tukar rupiah (*exchange rate*) adalah perbandingan antara mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Setiap negara mempunyai mata uang masing-masing, bank adalah pusat pasar valuta asing berperan sebagai agen yang mempertemukan pembeli dan penjual valuta asing.

Di dunia terdapat 3 macam sistem penetapan nilai tukar, menurut Hady, sistem tersebut meliputi:

1. Sistem Nilai Tukar Tetap/Stabil *(Fixed Exchange Rate System).*

   Sistem nilai tukar tetap dan stabil diperlukan agar arus perdagangan dan investasi internasional atau antar negara dapat berjalan lancar.

2. Sistem Nilai Tukar Mengambang *(Floating Exchange Rate System).*

[14] Rowland Bismark Fernando Pasaribu, "Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia", *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Vol 7 No.2 (Juli 2013), 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam sistem ini nilai tukar atau *forex rate* suatu mata uang atau valas ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran pada bursa valuta asing. Sistem nilai tukar mengambang dibagi menjadi dua yaitu:

a) *Freely Floating Rate*atau *Clean Float*.

Adalah sistem dengan tidak adanya campur tangan pemerintah dalam permintaan dan penawaran terhadap valuta asing di bursa valuta asing.

b) *Managed Float* atau *Dirty Float*.

Adalah sistem dengan adanya campur tangan pemerintah dalam permintaan dan penawaran terhadap valuta asing di bursa valuta asing. Sistem ini banyak digunakan oleh berbagai negara di dunia termasuk di Indonesia.

c) Sistem Nilai Tukar Terkait *(Pegged Exchange Rate System)*.

Sistem nilai tukar ini dilakukan dengan mengaitkan nilai mata uang suatu negara dengan nilai mata uang negara lain atau sejumlah mata uang tertentu. Sistem ini dilakukan oleh beberapa negara di Afrika yang mengaitkan nilai mata uangnya dengan mata uang Prancis.

Kurs merupakan variabel yang banyak diperhatikan oleh investor. Saat mata uang rupiah terdepresiasi terhadap dollar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

AS maka investor akan cenderung untuk memegang dollar karena hal tersebut akan lebih menguntungkan bagi investor, selain itu keuntungan mata uang rupiah yang diperoleh oleh investor asing setelah dikonversikan dalam mata uang dollar akan menjadi lebih sedikit. Sehingga dengan tingkat keuntungan yang lebih rendah ketika kurs rupiah terdepresiasi akan mengakibatkan investor menarik uangnya dalam pasar saham dan memindahkanya untuk diinvestasikan ke pasar valas. Hal ini akan berpengaruh terhadap harga saham jika investor secara besar-besaran menjual sahamnya (*over-supply*) untuk diinvestasikan ke pasar valas.

e. Tingkat Suku Bunga SBI

Sertifikat Bank Indonesia adalah surat berharga sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan 47 oleh Bank Indonesia dengan sistem diskonto. SBI diterbitkan tanpa warkat (*scripless*), dan seluruh kepemilikan maupun transaksinya dicatat dalam sarana Bank Indonesia BI-SSSS. Pihak-pihak yang dapat memiliki SBI adalah bank umum dan masyarakat. Bank dapat membeli SBI di pasar perdana sementara masyarakat hanya diperbolehkan membeli di pasar sekunder.[15]

[15] http://www.bi.go.id diakses pada tanggal 1 Juli 2014 Pukul 23.19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tingkat suku bunga menurut Reilly dan Brown (2003:422) merupakan harga atas dana yang dipinjam. Kenaikan atas suku bunga Sertifikat Bank Indonesia diikuti pula oleh kenaikan suku bunga deposito. Suku bunga deposito cenderung berpengaruh negatif terhadap harga saham, sehingga semakin tinggi suku bunga deposito maka harga saham akan semakin menurun.[16]

f. Harga Minyak Dunia

Harga minyak bumi seperti yang disebutkan dalam berita pada umumnya mengacu pada harga spot minyak perbarel (159 liter) jenis WTI (*West Texas Intermediate*) yang diperdagangkan pada *New York Mercantile Exchange* (NYMEX) atau jenis minyak Brent yang diperdagangkan pada *Intercontinental Exchange* (ICE). Harga satu barel minyak mentah dunia sangat tergantung pada kedua kelas tersebut, yang ditentukan oleh faktor-faktor seperti berat jenis atau API dan kandungan sulfur, serta lokasinya. Tolok ukur minyak mentah dunia lainnya yang cukup penting antara lain harga minyak OPEC, Dubai *Crude*, serta Tapis *Crude* (Singapura).

Menurut Prasetiono, kenaikan harga minyak Dunia dapat memberikan dampak yang berbeda pada setiap harga saham, baik pada saham perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan

[16] Ike Nofiatin, "Hubungan Inflasi Suku Bunga, Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Periode 2005-2011)", *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol.11 No.2 (Juni 2013), 216.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun saham pada perusahaan yang bergerak di luar bidang pertambangan. Pada perusahaan non pertambangan, kenaikan harga minyak bisa membawa dampak yang negatif karena akan mengakibatkan kenaikan biaya produksi dan secara tidak langsung akan menurunkan harga saham. Sedangkan pada perusahaan pertambangan kenaikan harga minyak akan berdampak positif pada penerimaan yang akan diperoleh yang akan mengakibatkan kenaikan harga saham.

g. Indeks Dow Jones

Indeks Dow Jones merupakan indeks pasar saham tertua di Amerika selain dari Indeks transportasi Dow Jones. Indeks Dow Jones dikeluarkan pertama kali pada tanggal 26 Mei 1896 oleh editor *Wall Street Journal* dan Dow Jones & company. Indeks Dow Jones merupakan representasi dari rata-rata 12 saham dari berbagai industri terpenting di Amerika Serikat.

Indeks Dow Jones merupakan salah satu dari 3 indeks utama di Amerika Serikat. Indeks yang lain adalah *Nasdaq Composite* dan *Standard & Poor's* 500. Indeks ini merepresentasikan dari kegiatan perekonomian di Amerika Serikat. Indeks ini dapat menggambarkan mengenai bagaimana performa perekonomian Amerika.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perusahaan yang tercatat di Indeks Dow Jones merupakan perusahaan besar yang telah beroperasi secara global. Dengan naiknya Indeks Dow Jones ini berarti kinerja perekonomian Amerika Serikat ikut membaik. Sebagai salah satu negara tujuan ekspor Indonesia, pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui kegiatan ekspor maupun aliran 62 modal masuk baik investasi langsung maupun melalui pasar modal.[17]

4. Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Indeks Harga Saham

a. Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap IHSG dan JII

Berdasarkan penelitian Sri Martini yang meneliti pengaruh tingkat inflasi, nilai tukar, suku bunga, serta Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan berupa data triwulan peroide Januari 2000 - September 2008 dengan metode analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen terbukti berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Secara parsial nilai tukar dan PDB berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG.

[17] Ardian Agung Witjaksono, "Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Dow Jones terhadap IHSG (studi kasus pada IHSG di BEI selama periode 2000-2009)" (Thesis - - Universitas Diponegoro, Semarang, 2010), 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan terhadap JII berdasarkan penelitian Nurpramana yang pernah meneliti pengaruh suku bunga SBI, laju inflasi, dan pertumbuhan PDB terhadap imbal hasil saham JII pada periode 1995-2004 dengan menggunakan model *Multiple Regression Arbitrage Pricing Theory* (APT) menyimpulkan bahwa pertumbuhan PDB merupakan faktor yang berpengaruh positif terhadap imbal hasil saham JII.[18]

b. Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap IHSG dan JII

Muhammad Zuhdi Amin meneliti pengaruh tingkat inflasi, suku bunga SBI, nilai kurs Dollar (USD/IDR), dan indeks Dow Jones (DJIA) terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2011. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG. Hal ini sesuai dengan penelitian Tobing (2009) yang menyatakan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap IHSG.[19]

Berdasarkan hasil penelitian Ahmad Muzayyin yang meneliti pengaruh inflasi, suku bunga domestik, suku bunga luar negri dan kurs (Studi pada IHSG dan JII Tahun 2005-2007) menyatakan bahwa secara parsial inflasi berpengaruh negatif

[18] Alfina, "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Jakarta Islamic Index (JII)" (Skripsi - - Universitas Airlangga, Surabaya, 2012), 27.

[19] Muhammad Zuhdi Amin, "Pengaruh Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, dan Kurs Rupiah Terhadap Pergerakan Jakarta Islamic Index Di Bursa Efek Indonesia" *Jurnal Skripsi FEB Universitas Brawijaya*, Vol.4 No.1 (Mei 2012), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Dan begitu pula dengan Jakarta Islamic Indeks, inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap JII.[20]

c. Pengaruh Tingkat Jumlah Uang Beredar terhadap IHSG dan JII

Aditya Novianto meneliti pengaruh nilai tukar (kurs) dollar, tingkat suku bunga SBI, inflasi dan jumlah uang beredar (M2) terhadap IHSG periode 1999-2010 menyatakan bahwa dari hasil regresi diketahui bahwa jumlah uang beredar (M2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap IHSG.[21]

Sedangkan terhadap JII, Menurut hasil penelitian Reny Maharani menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan kausalitas antara money supply (M_2) berpengaruh terhadap harga saham syariah JII dan harga saham syariah JII juga berpengaruh terhadap M_2. Tetapi dalam jangka pendek hanya variabel makro M_2 yang berpengaruh terhadap harga saham syariah JII.

d. Pengaruh Nilai tukar terhadap IHSG dan JII

Adit Tia Nugraha meneliti pengaruh SBI, kurs rupiah, harga emas dunia, indeks Hangseng dan indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada tahun 2008-

[20] Ahmad Muzayyin Adib, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Domestik, Suku Bunga Luar Negri Dan Kurs (Studi Pada IHSG Dan JII Tahun 2005-2007)" (Skripsi - - UIN Sunan Kalijaga, Semarang, 2013), 145.

[21] Aditya Novianto, "Analisis Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Dollar, Tingkat Suku Bunga SBI, Inflasi Dan Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia BEI) Periode 1999-2010" (Skripsi - - Universitas Diponegoro, Semarang), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2011 menunjukkan bahwa kurs rupiah berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sari Yuni Kemala bahwa menguatnya kurs dollar terhadap rupiah akan berdampak pada menguatnya IHSG.[22]

Sedangkan terhadap JII, menurut penelitian Gilang Rizky Dewanti yang meneliti pengaruh inflasi, suku bunga, jumlah uang beredar, kurs nilai tukar dollar Amerika/Rupiah dan harga emas dunia terhadap Jakarta Islamic indek di Bursa efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2012 menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap JII di Bursa Efek Indonesia periode Januari 2009-2012.[23]

e. Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap IHSG dan JII

Muhammad Zuhdi Amin meneliti tentang pengaruh tingkat inflasi, suku bunga SBI, nilai kurs Dollar (USD/IDR), dan indeks Dow Jones (DJIA) terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2011. Berdasarkan hasil pengujian dengan Uji F dapat dikemukakan bahwa inflasi, suku bunga SBI, nilai kurs Dollar, dan indeks Dow Jones secara simultan berpengaruh terhadap Indeks

[22] Adit Tia Nugraha, "Analisis Pengaruh SBI, Kurs Rupiah, Harga Emas Dunia, Indeks Hangseng Dan Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Studi Kasus Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2011)" (Skripsi - - UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta), 73.

[23] Gilang Rizky Dewanty, "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, Kurs Nilai Tukar Dollar Amerika/Rupiah Dan Harga Emas Dunia Terhadap Jakarta Islamic Indek Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2012" (Skripsi - - UIN Sunan Kalijaga, Semarang), 149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Harga Saham Gabungan sebesar 62%. Hasil penelitian ini sejalan dengan Pramulia yang mengungkapkan bahwa tingkat inflasi, suku bunga SBI, dan kurs dollar berpengaruh secara simultan terhadap IHSG. Begitu pula Tobing mengungkapkan hasil yang sama yakni tingkat inflasi, suku bunga SBI dan kurs dollar berpengaruh secara simultan terhadap IHSG.[24]

Sedangkan terhadap JII, Farida Titiek Kristanti, dkk (telah meneliti pengaruh inflasi, suku bunga SBI dan kurs valuta asing terhadap JII pada periode 2008-2012. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa dalam jangka panjang suku bunga SBI memiliki hubungan yang positif terhadap JII,[25]

f. Pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap IHSG dan JII

Berdasarkan hasil penelitian Adi Yunanto Yuniar yang meneliti pengaruh inflasi, PDB, indeks DJIA, dan harga minyak dunia periode 1997-2012 menunjukkan bahwa pada jangka panjang harga minyak dunia berkorelasi positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG.[26]

Sedangkan terhadap JII, Septian Prima Rusbandriand, dkk telah meneliti pengaruh tingkat inflasi, harga minyak dunia, harga emas dunia, dan kurs rupiah terhadap pergerakan Jakarta Islamic

[24] Muhammad Zuhdi Amin, Pengaruh …, 14.
[25] Farida Tatiek Kristanti, *Pengujian Variabel Makro Ekonomi Terhadap Jakarta Isalmic Indeks.* Vol 17 No 1 Januari 2013. 227.
[26] Adi Yunanto Yuniar, Pengaruh …, 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Index di Bursa Efek Indonesia. Ditemukan bahwa harga minyak dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jakarta Islamic Indeks. Hasil ini diperkuat dengan Uji parsial (Uji t) yang berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara harga minyak dunia terhadap JII. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Indriasari yang menunjukkan terdapat pengaruh yang positif antara harga minyak dunia terhadap JII.[27]

g. Pengaruh Indeks Dow Jones terhadap IHSG dan JII

Budilaksono, dkk meneliti pengaruh ekonomi makro, indeks Dow Jones dan Indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI Periode 2007-2011, disebutkan bahwa Indeks Dow Jones berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG.[28]

Sedangkan Sriwardani pernah meneliti mengenai pengaruh Indeks Dow Jones terhadap JII, disebutkan bahwa variabel indeks Dow Jones berpengaruh secara signifikan terhadap JII. Karena berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji t, ditemukan bahwa nilai t-Stat yang diperoleh dari model VAR lebih besar dari hasil *critical value*, sehingga Ho ditolak. Dalam penelitian

[27] Septian Prima Rusbandriand, dkk. 2012. Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Dan Kurs Rupiah Terhadap Pergerakan Jakarta Islamic Index Di Bursa Efek Indonesia. Prosiding Seminar Nasional, Forum Bisnis & Keuangan I, 734.

[28] Budi Susanto, 2013. "Analisis Pengaruh Ekonomi Makro, Indeks Dow Jones, dan Indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI Periode 2007-2011" Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.2 No.1, 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut dijelaskan bahwa diantara sekian banyak variabel makro ekonomi yang diteliti, satu-satunya variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap pergerakan JII adalah variabel Indeks Dow Jones ini, sementara lainnya tidak berpengaruh.[29]

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian, yang diperoleh dari beberapa skripsi dan jurnal:

1. Adit Tia Nugraha (2013)

   Penelitian yang dilakukan oleh Adit Tia Nugraha meneliti pengaruh SBI, kurs rupiah, harga emas dunia, Indeks Hangseng, Dan Indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode 2008-2010, baik secara parsial maupun simultan. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi lineier berganda. Data yang digunakan adalah data bulanan dari tahun 2008-2010. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial variabel kurs rupiah, harga emas dunia, dan Indeks Hangseng berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Sedangkan tingkat suku bunga SBI dan variabel Indeks Nikkei 225 tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

2. Aditya Novianto (2012)

   Penelitian yang dilakukan oleh Aditya Novianto meneliti pengaruh nilai tukar (kurs) dollar, tingkat suku bunga SBI, inflasi dan

[29] Alfina, Pengaruh.., 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jumlah uang beredar (M2) terhadap IHSG periode 1999-2010. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang telah digunakan oleh lembaga pengumpul serta di publikasikan pada masyarakat pengguna data. Data dalam penelitian ini adalah data bulanan dari publikasi dari Bank Indonesia berupa laporan tahunan dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) dan hasil dari Jakarta Stock Exchange periode 1999-2010. Penelitian ini membuktikan bahwa kurs dolar Amerika/Rupiah (US$/Rp), suku bunga SBI, dan inflasi mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap IHSG periode 1999-2010. Sedangkan jumlah uang beredar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap IHSG periode 1999-2010.

3. Ahmad Muzayyin Adib (2009)

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Muzayyin meneliti pengaruh kondisi makro ekonomi yang diwakili oleh variabel inflasi, suku bunga domestik, suku bunga luar negri, dan kurs serta pengaruhnya terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dan *Jakarta Islamic Index.* Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data bulanan dari bulan Januari 2005 sampai Juni 2007. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda uji t dan uji f. Hasil dari pengujian ini menyimpulkan bahwa variabel kurs berpengaruh negatif secara signifikan dan suku bunga luar negri mempunyai pengaruh positif terhadap *Jakarta Islamic Index.* Sedangkan inflasi dan suku bunga domestik tidak berpengaruh signifikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Alfina (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Alfina meneliti pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan jumlah uang beredar, perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, perubahan tingkat suku bunga, tingkat pertumbuhan harga minyak dunia, dan perubahan indeks Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dan *Jakarta Islamic Index* Periode 2003-2010. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yang terdiri dari data harian IHSG, JII, Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan jumlah uang beredar, perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, perubahan tingkat suku bunga, tingkat pertumbuhan harga minyak dunia, dan perubahan indeks Dow Jones. dan metode yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh adalah perubahan nilai tukar terhadap dolar AS, tingkat suku bunga, indeks Dow Jones berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan IHSG. Perubahan GDP, tingkat inflasi, jumlah uang beredar, dan harga minyak dunia tidak berpengaruh terhadap perubahan IHSG. Perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dan indeks Dow Jones berpengaruh signifikan terhadap JII. Perubahan GDP, tingkat inflasi, jumlah uang beredar, dan harga minyak dunia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan JII. Sehingga dapat disimpulkan secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keseluruhan variabel makroekonomi lebih berpengaruh terhadap IHSG daripada JII.

5. Gilang Rizki Dewanti (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Gilang Rizki Dewanti menguji pengaruh inflasi, suku bunga, jumlah uang beredar, kurs nilai tukar dolar Amerika/Rupiah dan harga emas dunia terhadap Jakarta Islamic Indeks periode 2009-2012. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yang terdiri dari data bulanan variabel JII, inflasi, suku bunga, jumlah uang beredar, kurs nilai tukar dolar Amerika/Rupiah dan harga emas dunia. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga, jumlah uang beredar, kurs nilai tukar dolar Amerika/Rupiah dan harga emas dunia berpengaruh negatif terhadap JII.

6. Wasriati (2010)

Penelitian yang dilakukan oleh Wasriati (2010) menguji variabel makro ekonomi berupa nilai tukar rupiah terhadap USD *(kurs)*, jumlah uang beredar (M2), tingkat inflasi, dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Jakarta Islamic Indeks. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bulanan dari Januari 2003 sampai desember 2009. Penelitian ini menggunakan uji Kointegrasi untuk melihat adanya hubungan jangka panjang dan *Error Correction Model* untuk melihat adanya indikasi hubungan jangka pendek. Hasil penelitian ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan dalam jangka panjang terdapat pengaruh antara variabel nilai tukar rupiah terhadap USD *(kurs)*, jumlah uang beredar (M2) dan tingkat inflasi terhadap JII. Sedangkan dalam jangka pendek variabel nilai tukar rupiah terhadap USD *(kurs)*, jumlah uang beredar (M2) dan tingkat inflasi tidak erpengaruh terhadap JII.

Penelitian yang saat ini dilakukan oleh penulis dengan judul "Pengaruh Variabel Makroekonomi Internal dan Eksternal terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2008-2013" lebih menekankan kepada pengaruh tingkat pertumbuhan GDP, tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan jumlah uang beredar, perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, perubahan tingkat suku bunga, tingkat pertumbuhan harga minyak, dan perubahan indeks Dow Jones terhadap IHSG dan JII dan perbandingan diantara keduanya. Persamaan penelitian yang akan dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu ialah pada objek dan metode analisisnya saja. Sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu ialah pada periode pengamatan dan juga pada analisis data yang digunakan. Data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yang terdiri dari data bulanan IHSG, JII, Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan jumlah uang beredar, perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, perubahan tingkat suku bunga, tingkat pertumbuhan harga minyak dunia, dan perubahan indeks Dow Jones.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mempermudah membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang maka digunakan tabel seperti di bawah ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Hasil	Perbedaan
Adit Tia Nugraha (2013)	Analisis Pengaruh SBI, Kurs Rupiah, Harga Emas Dunia, Indeks Hangseng, dan Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2008-2010 (Studi Kasus Bursa Efek Indonesia BEI Periode 2008-2010)	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan adalah data bulanan dari tahun 2008-2010. Hasil yang diperoleh menunjukkan secara parsial variabel kurs rupiah, harga emas dunia, dan Indeks Hangseng berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Sedangkan tingkat suku bunga SBI dan variabel Indeks Nikkei 225 tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.	***Pertama,*** variabel independen yang digunkan SBI, kurs rupiah, harga emas dunia, Indeks Hangseng, Dan Indeks Nikkei 225. Sedangkan variabel dependen nya adalah IHSG . ***Kedua,*** Periode penelitian yang dilakukan yaitu pada periode 2008-2010.
Aditya Novianto (2012)	Analisis Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Dollar Amerika/Rupiah (US$/Rp), Tingkat Suku Bunga SBI, Inflasi, dan Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Indeks	Analisis yang digunakan yaitu persamaan regresi dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Dengan metode ini diperoleh koefisien regresi untuk setiap variabel dalam penelitian dengan persamaan sebagai berikut: Y= -0.175–2.166*kurs-0.002*bunga +0.015*inf+1.93*M2*= Signifikan pada α = 5 persen.	***Pertama,*** variabel independen yang digunakan hanya Nilai Tukar (Kurs) Dollar Amerika/Rupiah (US$/Rp), Tingkat Suku Bunga SBI, Inflasi, dan Jumlah Uang Beredar (M2) dan variabel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 1999-2010	Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa kurs dolar Amerika/Rupiah (US$/Rp), Suku bunga SBI, dan inflasi mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap IHSG periode 1999-2010. Sedangkan jumlah uang beredar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap IHSG periode 1999-2010. .	dependennya hanya IHSG saja. ***Kedua,*** metode yang digunakan adalah metode persamaan regresi dengan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS). ***Ketiga,*** Periode penelitian yang dilakukan yaitu pada periode 1999-2010.
Ahmad Muzayyin Adib (2009)	Pengaruh inflasi, suku bunga domestik, suku bunga luar negri, dan kurs terhadap indeks harga saham (Studi pada JII dan IHSG Tahun 2005-2007.	Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda uji t dan uji f. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data bulanan dari bulan Januari 2005 sampai Juni 2007. Hasil dari pengujian ini menyimpulkan bahwa variabel kurs berpengaruh negatif secara signifikan dan suku bunga luar negri mempunyai pengaruh positif terhadap *Jakarta Islamic Index.* Sedangkan inflasi dan suku bunga domestik tidak berpengaruh signifikan.	***Pertama,*** variabel independen yang digunakan inflasi, suku bunga domestik, suku bunga luar negri, dan kurs. ***Kedua,*** Periode penelitian yang dilakukan yaitu pada periode 2005-2007.
Alfina (2012)	Pengaruh Variabel	Metode analisis yang digunakan adalah metode	***Pertama,*** data yang digunakan adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Makroekonomi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dan *Jakarta Islamic Index*. (Periode 2003-2010)	analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yang terdiri dari data harian IHSG, JII, Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan jumlah uang beredar, perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, perubahan tingkat suku bunga, tingkat pertumbuhan harga minyak dunia, dan perubahan indeks Dow Jones. dan metode yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh adalah perubahan nilai tukar terhadap dolar AS, tingkat suku bunga, indeks Dow Jones berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan IHSG. Perubahan GDP, tingkat inflasi, jumlah uang beredar, dan harga minyak dunia tidak berpengaruh terhadap perubahan IHSG. Perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dan indeks Dow Jones berpengaruh signifikan terhadap JII. Perubahan GDP, tingkat inflasi, jumlah uang beredar, dan harga minyak dunia tidak	data harian. ***Kedua,*** Periode penelitian yang dilakukan yaitu pada periode 2003-2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan JII. Sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan variabel makroekonomi lebih berpengaruh terhadap IHSG daripada JII.	
Gilang Rizki Dewanti (2013)	Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, Kurs Nilai Tukar Dolar Amerika/Rupiah Dan Harga Emas Dunia Terhadap Jakarta Islamic Indeks di Bursa Efek Indonesia (Periode 2009-2012)	Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yang terdiri dari data bulanan variabel JII, inflasi, suku bunga, jumlah uang beredar, kurs nilai tukar dolar Amerika/Rupiah dan harga emas dunia. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga, jumlah uang beredar, kurs nilai tukar dolar Amerika/Rupiah dan harga emas dunia berpengaruh negatif terhadap JII.	***Pertama,*** variabel independen berupa inflasi, suku bunga, jumlah uang beredar, kurs nilai tukar dolar Amerika/Rupiah dan harga emas dunia. Sedangkan variabel dependen hanya IHSG saja. ***Kedua,*** periode penelitian yang dilakukan yaitu pada periode 2009-2012.
Wasriati (2012)	Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Nilai Jakarta Islamic Index.	Penelitian ini menggunakan uji Kointegrasi untuk melihat adanya hubungan jangka panjang dan *Error Correction Model* untuk melihat adanya indikasi hubungan jangka pendek. Hasil penelitian ini menunjukkan dalam jangka panjang terdapat pengaruh	***Pertama,*** menggunakan uji Kointegrasi dan *Error Correction Model.* ***Kedua,*** variabel independen berupa nilai tukar rupiah terhadap USD

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		antara variabel nilai tukar rupiah terhadap USD *(kurs)*, jumlah uang beredar (M2) dan tingkat inflasi terhadap JII. Sedangkan dalam jangka pendek variabel nilai tukar rupiah terhadap USD *(kurs)*, jumlah uang beredar (M2) dan tingkat inflasi tidak erpengaruh terhadap JII.	*(kurs)*, jumlah uang beredar (M2), tingkat inflasi, dan Produk Domestik Bruto (PDB). Sedangkan variabel dependennya hanya Jakarta Islamic Indeks saja. ***Ketiga,*** periode penelitian yang dilakukan yaitu pada periode 2003-2009.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada penelitian ini ditunjukkan pada skema berikut:

Gambar 2.1 Skema Kerangka Konseptual

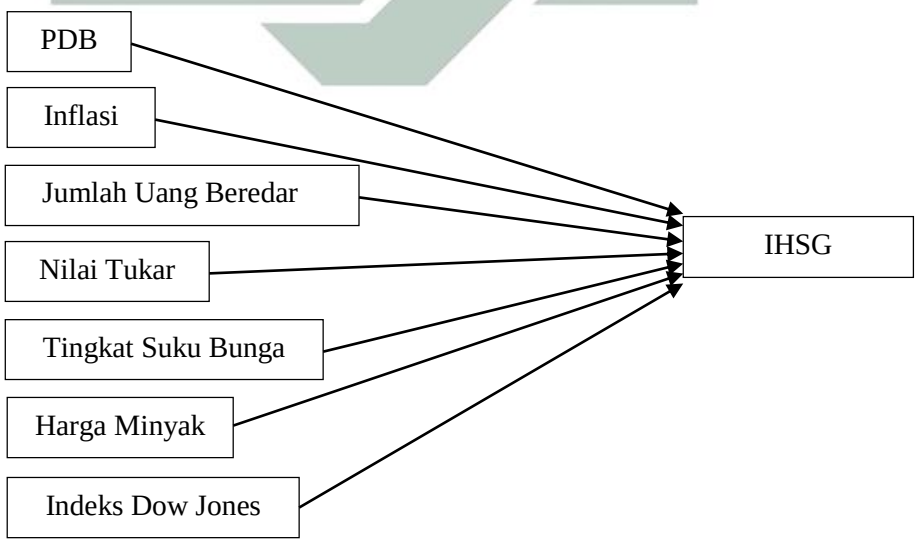

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

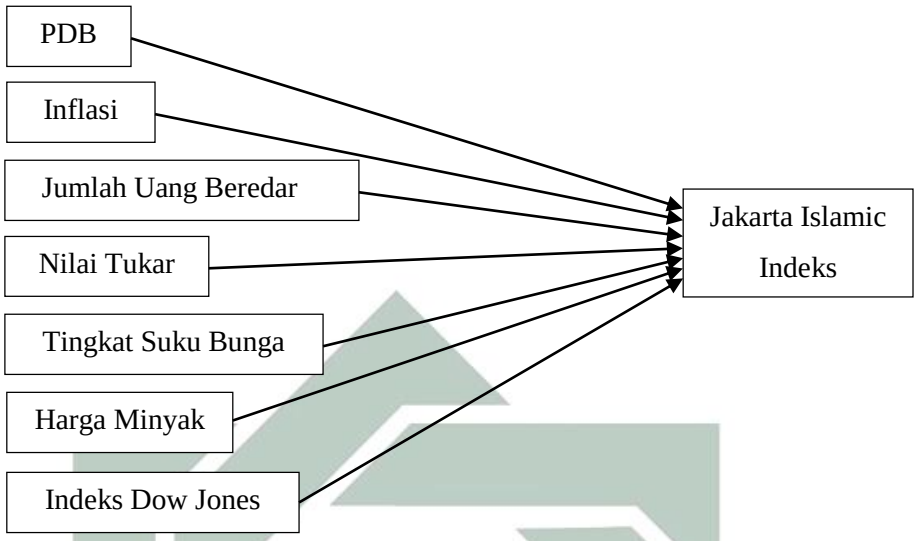

Pada skema diatas dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen (bebas) dalam penelitian ini yaitu tingkat pertumbuhan PDB, tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan jumlah uang beredar, perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, perubahan tingkat suku bunga, tingkat pertumbuhan harga minyak, dan perubahan indeks Dow Jones. Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini yaitu perubahan Indeks Harga Saham Gabungan dan *Jakarta Islamic Index.*

Tingkat pertumbuhan PDB, tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan jumlah uang beredar, perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, perubahan tingkat suku bunga, tingkat pertumbuhan harga minyak, dan perubahan indeks Dow Jones, sebagai variabel independen (bebas) yang mempengaruhi variabel dependen (terikat) yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan *Jakarta Islamic Index* (JII). Begitu pula, Indeks

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Harga Saham Gabungan (IHSG) dan *Jakarta Islamic Index* (JII), sebagai variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu tingkat pertumbuhan PDB, tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan jumlah uang beredar, perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, perubahan tingkat suku bunga, tingkat pertumbuhan harga minyak, dan perubahan indeks Dow Jones. Dari kedua variabel tersebut penelitian ini akan menghasilkan pengaruh dari Tingkat pertumbuhan PDB, tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan jumlah uang beredar, perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, perubahan tingkat suku bunga, tingkat pertumbuhan harga minyak, dan perubahan indeks Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan *Jakarta Islamic Index* (JII).

D. Hipotesis

Hepotesis adalah suatu pernyataan mengenai nilai suatu parameter populasi yang dikembangkan untuk maksud pengujian.[30] Berdasarkan pemaparan pada pokok masalah dan kerangka teoritis di atas, dapat ditarik jawaban sementara (hipotesis) yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_{1.....}\beta_7 = 0$, variabel PDB, tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan jumlah uang beredar, perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, perubahan tingkat suku bunga, tingkat pertumbuhan harga minyak,

[30] Robert D Mason, et al. *Teknik Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi,* Ellen Gunawan Sitompul, et.al. Jilid 1 (Jakarta: Erlangga, 1996), 371.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan perubahan indeks Dow Jones tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG dan JII.

2. H_1 : $\beta_{1.....}\beta_7 \neq 0$, variabel PDB, tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan jumlah uang beredar, perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, perubahan tingkat suku bunga, tingkat pertumbuhan harga minyak, dan perubahan indeks Dow Jones berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG dan JII.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id